

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Akuntansi adalah kerangka data yang memberikan laporan kepada mitra sehubungan dengan kegiatan ekonominya serta keadaan perusahaan. Selain bahasa bisnis, Akuntansi bisa dimanfaatkan untuk menjaga lingkungan. Menurut Aniela (2012:15), Akuntansi mengambil bagian dalam upaya pelestarian lingkungan, khususnya melalui paparan yang disengaja dalam laporan keuangan yang terkait dengan biaya lingkungan dan biaya lingkungan. Kerangka Akuntansi di mana ada akun yang berhubungan dengan biaya lingkungan disebut sebagai Akuntansi hijau atau Akuntansi lingkungan.

Rumah sakit sebagai penyedia jasa dan layanan kesehatan untuk masyarakatnya, tidak menutup kemungkinan menyebabkan pencemaran lingkungan, sebagai akibat buruk dari kegiatan operasional rumah sakit. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, disebutkan rumah sakit adalah layanan kesehatan, tempat berkumpul untuk individu yang sakit, atau dapat menjadi tempat penularan infeksi dan memungkinkan terjadinya kontaminasi lingkungan dan kondisi medis.

Meskipun demikian, apa yang tidak dapat kita sangkal adalah bahwa perusahaan seringkali hanya mencari keuntungan paling ekstrem tanpa berfokus pada pengaruhnya terhadap lingkungan. Efek positif dari perusahaan ini adalah dapat mengatasi masalah di masyarakatnya dan dapat mengurangi pengangguran. Sementara itu, akibat buruk yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional sangat

besar dan sulit dikendalikan, misalnya: pencemaran udara, pencemaran huru-hara, perusakan, limbah, dll. Namun demikian, saat ini perusahaan mulai memahami dampak buruknya. konsekuensi dari kegiatan operasionalnya. Hal ini didukung oleh pedoman dari otoritas publik, misalnya, UU No. 23 Tahun 1997 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mewajibkan setiap perusahaan untuk mengelola lingkungan hidupnya dalam menjalankan usahanya.

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Limbah dicirikan sebagai cara paling umum memasukkan makhluk hidup atau zat dan energi atau bagian lain ke dalam lingkungan oleh kegiatan manusia dengan tujuan agar penurunan kualitas ke tingkat yang paling tinggi membuat lingkungan tidak dapat bekerja sesuai kemampuannya. Oleh karena itu, perusahaan mulai melakukan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi konsekuensi yang merugikan dari kegiatan operasionalnya. Dengan menghadapi lingkungan, itu berubah menjadi semacam kewajiban perusahaan dalam menaklukkan masalah limbah dari hasil fungsional perusahaan. Pengelolaan limbah fungsional perusahaan dibantu secara efisien melalui siklus yang membutuhkan pengeluaran luar biasa sehingga perusahaan menetapkan nilai biaya ini dalam catatan keuangan perusahaan.

Seperti halnya perusahaan, rumah sakit sebagai asosiasi administrasi yang berpartisipasi dalam kesehatan memiliki efek positif dan juga dapat berdampak buruk pada lingkungan sekitar, khususnya limbah yang dapat mencemari lingkungan dan menyebabkan penyakit. Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit baik berupa cairan, lem (gel) atau gas yang dapat mengandung mikroorganisme patogen yang menular. Sintetis bersifat

racun, dan ada pula yang bersifat radioaktif (Departemen Kesehatan, 2006). Limbah rumah sakit pada umumnya akan menjadi bahan sintetis yang berbahaya dan berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, memperburuk daya dukung lingkungan jika tidak diawasi seperti yang diharapkan.

Sesuai Permenkes 1204/Menkes/PerXI/2004, yang mengatur tentang kebutuhan kesehatan lingkungan bagi rumah sakit, rumah sakit sebagai kantor pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit dan sehat atau dapat menjadi tempat penularan dan kontaminasi lingkungan dan masalah medis untuk menghindari bahaya dan masalah kesehatan, koordinasi lingkungan rumah sakit sangat penting.

Adapun kewajiban di rumah sakit atas munculnya isu-isu lingkungan. Seperti halnya kegiatan pengelolaan limbah karena kegiatannya yang fungsional, tentunya rumah sakit harus menimbulkan biaya lingkungan yang merugikan pihak pengelola. Menurut Gunawan (2012:48), biaya lingkungan adalah pengeluaran yang disebabkan karena kualitas lingkungan yang rendah karena proses produksi perusahaan. Biaya lingkungan harus diperhitungkan secara independen berdasarkan urutan pengeluarannya. Hal ini dilakukan agar laporan biaya lingkungan dapat digunakan sebagai data untuk menilai presentasi fungsional perusahaan, terutama yang memiliki efek lingkungan. Elyafei (2012) Perusahaan juga harus membuat catatan khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan anggaran mereka, sehingga klien laporan keuangan, baik di dalam maupun di luar, menerima bahwa perusahaan telah mengelola limbah dengan tepat, seperti yang ditunjukkan oleh adanya pengeluaran khusus dalam mengelola limbah.

Akuntansi adalah kerangka kerja informasi yang memberikan laporan kepada kliennya sehubungan dengan kegiatan moneter dan keadaan perusahaan. Akuntansi seringkali hanya berkaitan dengan bisnis, padahal Akuntansi juga dapat digunakan dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan. Menurut Aniela (2012:15), Akuntansi berperan dalam upaya perlindungan lingkungan, tepatnya melalui pengungkapan yang disengaja dalam laporan keuangan yang terkait dengan biaya lingkungan. Kerangka Akuntansi di mana terdapat akun-akun yang berhubungan dengan biaya lingkungan disebut sebagai Akuntansi hijau atau Akuntansi lingkungan.

Akuntansi lingkungan merupakan penyempurnaan dari Akuntansi sosial sebagai jenis kewajiban sosial di bidang Akuntansi yang mampu membedakan, mengenali, mengukur dan mengungkapkan Akuntansi lingkungan. Dalam pengelolaan limbah rumah sakit, penting untuk menerapkan Akuntansi lingkungan untuk membantu kegiatan operasional, khususnya dalam pengelolaan limbah, sehingga Akuntansi lingkungan akan mengendalikan kewajiban rumah sakit.

Penggunaan Akuntansi lingkungan juga merencanakan untuk mengetahui berapa banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam menangani kerugian dengan menggunakan sistem Akuntansi sehingga bisa dapat membatasi biaya yang ditimbulkan, memiliki kendali atas kewajiban rumah sakit dalam menjaga lingkungan umum.

Dalam pengelolaan dan pengolahan limbah ini memerlukan perhitungan biaya melalui pengolahan Akuntansi yang tepat. Perlakuan Akuntansi lingkungan melalui cara yang paling umum untuk mengenali, mengenali, memperkirakan,

memperkenalkan dan mengungkapkan data tentang perhitungan biaya administrasi limbah di rumah sakit. Ini adalah masalah Akuntansi yang menarik bagi para peneliti karena biaya yang ditimbulkan dalam menangani limbah ini nantinya akan dimasukkan dalam laporan keuangan sebagai jenis kewajiban rumah sakit.

Penelitian ini mengambil materi di RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci yang merupakan perusahaan yang berpartisipasi dalam layanan kesehatan umum. Dalam siklus ini, layanan RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci mungkin bisa menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci adalah limbah padat dan limbah cair. Dalam pengelolaan limbah yang kuat, RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci memiliki Incinerator yang digunakan untuk pembakaran limbah, sedangkan untuk pengelolaan limbah cair, RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci memiliki IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah). Limbah yang dihasilkan harus diawasi dengan baik agar tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi pasien, tamu, karyawan perwakilan rumah sakit, dan daerah sekitar rumah sakit.

Ada biaya yang dikeluarkan untuk menangani limbah ini untuk memastikan dan merinci biaya yang terkait pengelolaan limbah, biasanya tidak sama di setiap perusahaan, baik perusahaan perdagangan maupun administrasi. Karena Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tidak secara eksplisit mengatur Akuntansi yang wajar, melainkan ada PSAK yang sudah pasti yang saat ini memasukkan isu-isu Pengelolaan Lingkungan (PLH) di dalamnya, khususnya PSAK nomor 33 (IAI), (2011) yang berkaitan dengan masalah lingkungan kehidupan. Menyatakan bahwa biaya lingkungan adalah salah satu jenis

peningkatan utama, baik yang memiliki hubungan langsung atau timbal balik dengan kegiatan produksi.

Analisis memilih objek Rumah Sakit Umum Mayor Jenderal H.A Talib Kerinci karena alasan yang digambarkan sebelumnya. Demikian pula, sampai saat ini belum ada penelitian sebelumnya yang diarahkan pada RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci tentang akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah. Berdasarkan dasar permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan dilakukan lebih lanjut oleh peneliti dalam sebuah proposal yang diberi nama skripsi dengan judul "Perlakuan Akuntansi Lingkungan Pengelolaan Limbah di RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci"

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penggambaran landasan permasalahan di atas, dapat dimaklumi bahwa RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci menghasilkan beberapa jenis limbah, sehingga limbah harus diawasi agar tidak mengganggu lingkungan. Dalam menangani limbah ini, tentunya membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan oleh RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci. Pada dasarnya biaya yang digunakan dalam limbah harus mengacu pada Akuntansi lingkungan yang akan diterapkan melalui perlakuan Akuntansi yang menyertainya: membedakan, mengenali, memperkirakan, memperkenalkan dan mengungkap data sehubungan dengan perhitungan biaya pengelolaan limbah.

Dengan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah di RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci?

2. Bagaimana proses biaya pengolahan limbah yang sudah dilakukan oleh pihak RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci?
3. Apakah terdapat perbedaan penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci dalam pengelolaan limbah dengan standar yang ada?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengolahan limbah pada RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci menyangkut identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapannya.
2. Untuk mengetahui proses pengelolaan limbah yang sudah dilakukan oleh pihak RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci dalam pengelolaan limbah dengan standar yang ada.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengingat tujuan pemeriksaan yang masih di udara, efek samping dari penelitian ini seharusnya memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai proses belajar untuk memperluas informasi dan pengetahuan dalam hal Akuntansi perlakuan akuntansi limbah di rumah sakit.

2. Manfaat bagi rumah sakit

Sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam memutuskan, khususnya mengenai perlakuan Akuntansi lingkungan sehubungan dengan pengelolaan limbah di rumah sakit

3. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai sumber data dan sumbangsih bagi para peneliti berikutnya untuk peningkatan ilmu Akuntansi lingkungan dan hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk pemeriksaan berikutnya pada masalah yang berkaitan dengan subjek penelitian ini dan dapat menjadi referensi tambahan untuk pemeriksaan tambahan.

4. Manfaat bagi institusi Universitas Bung Hatta

Sebagai bahan referensi, data dan referensi di perpustakaan.

1.5 Sistematikan penulisan

Dalam pembahasan karya tulis, penulis memabagi tulisan ini kedalam 3 bab. Tiap bab dibagi menjadi sub bab penulis penulis menguraikan berdasarkan pembahasannya. Sistematikan penulis yang dimaksud yaitu bab pertama ialah pendahuluan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan. Bab kedua terdiri dari landasan teori dan perumusan hiptesis. Bab ketiga menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, metode penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, alat pengujian data dan teknik pengujian hipotesis. Bab keempat menjelaskan hasil pembahasan dari penelitian tersebut dengan rinci dan jelas. Dan bab kelima merupakan penutup dari penelitian ini yang menjelaskan kesimpulan, keterbatasan, serta saran dari penelitian ini.